

STANDARISASI DAI PROFESIONAL PERSPEKTIF KOMUNITAS PENDAKWAH KEREN INDONESIA

Suhardi¹

¹Institut Agama Islam Negeri Parepare
email: suhardi@Iainpare.Ac.Id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui esensi standarisasi dai profesional perspektif komunitas pendakwah keren Indonesia. Standarisasi dai profesional bukan hanya memerlukan kostum yang indah dan menarik dan retorika yang tertata berapi-api dari seorang dai saat menyampaikan pesan-pesan agama kepada mad'u, akan tetapi lebih menjurus kepada keteladanan seorang dai dalam memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan melakukan beberapa tahapan yaitu: identifikasi masalah, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sumber data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standarisasi dai profesional perspektif komunitas pendakwah keren Indonesia yaitu dai menjadi teladan yang baik kepada mad'u. dan standarisasi dai profesional adalah beriman, bertakwa, ikhlas, sabar, syukur,rahmah, dan qudwah hasanah.

Keyword: Standarisasi Dai Profesional, Komunitas Pendakwah Keren Indonesia.

Abstract

The aim of this research is to find out the essence of standardization of professional preachers from the perspective of the cool Indonesian preacher community. The standardization of professional preachers does not only require beautiful and attractive costumes and fiery rhetoric from a preacher when conveying religious messages to mad'u, but also focuses on the example of a preacher in providing a good example to the community. This type of research is qualitative research, carrying out several stages, namely: problem identification, preparation, implementation and evaluation. The data sources used are observation, interviews and documentation. The results of this research show that the standardization of professional preachers from the perspective of the cool Indonesian preacher community is that the preachers are good role models for mad'u. and the standards for professional preachers are faith, piety, sincerity, patience, gratitude, mercy and qudwah hasanah.

Keyword: Standardization Of Professional Teaching, Community Of Cool Indonesian Preachers.

PENDAHULUAN

Standarisasi dai profesional merupakan ukuran kelayakan seorang dai disebut sebagai dai yang dapat dijadikan panutan dengan pemahaman ilmu agama yang mendalam, pesan-pesan dakwahnya menyejukkan, dan dibarengi dengan akhlak yang mulia. Dalam kamus bahasa Indonesia dai diartikan orang yang pekerjaannya berdakwah. Namun menurut penulis, kurang etis jika pendakwah disebut sebagai suatu profesi atau menganggap sebagai suatu pekerjaan untuk mencari makan (uang). Dunia bagi sebahagian kaum sufi sangat hina sedangkan tugas dai dengan menyebarkan ajaran Islam yang berupa al-qur'an sangat mulia, karena merupakan tugas para nabi dan Rasul.

Dai ibarat seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Ia adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan (menyampaikan dakwah) kepada orang lain. karena jikalau orang yang memberikan petunjuk tidak tahu dan paham jalan yang harus dilewati, maka orang yang diarahkan sebuah petunjuk juga akan tersesat. Untuk masuk di sebuah hutan belantara harus paham petunjuk (peta) terlebih dahulu agar tidak tersesat dalam hutan tersebut. Dan biasanya jika membeli barang elektronik, pembeli diberikan buku petunjuk, tujuannya adalah agar pembeli tidak bingung untuk menggunakannya.

Kedudukan seorang dai di tengah masyarakat merupakan sebuah kedudukan yang sangat penting, ia adalah merupakan seorang pemuka atau pelopor yang selalu diteladani oleh masyarakat yang ada di

sekitarnya. Perbuatan dan tingkah laku seorang dai selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakat. Ia adalah seorang pemimpin di tengah masyarakat, walaupun tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin oleh masyarakat. Dai merupakan cermin bagi masyarakat, kualitas cermin dapat dilihat pada kebersihannya, karena semahal apapun cermin itu, jika kotor maka tidak dapat dipakai bercermin untuk melihat wajah kita pada cermin itu. Dan seindah apapun wajah, jika cermin itu kotor, maka wajah dalam cermin akan kelihatan kotor juga. Maka dai harus menjadi teladan yang bagi mad'u. bukanlah dai profesional jika hanya mengandalkan kostum yang indah dan menarik serta retorika yang memukau mad'u, akan tetapi lebih penting kepada contoh yang baik dari seorang dai. Banyaknya dai hilang wibawa dan citranya di mata masyarakat karena tidak sesuai dengan kata dan perbuatan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh peneliti merupakan bagian dari program implementasi tridharma yang dilaksanakan oleh civitas akademik. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Identifikasi masalah: dalam tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap kasus banyaknya dai yang hilang kredibilitasnya di mata masyarakat.

Persiapan: dalam tahap ini peneliti melakukan persiapan berupa menentukan jadwal, lokasi yang dijadikan obyek penelitian, dan cara memperoleh data yang valid.

Pelaksanaan: dalam tahap ini peneliti mengikuti kegiatan dan melakukan diskusi langsung kepada pihak-pihak terkait terutama pendiri komunitas pendakwah keren Indonesia yang berkaitan dengan standarisasi dai profesional.

Evaluasi: dalam tahap ini peneliti melakukan perbaikan terhadap penyebab hilangnya citra dai di mata mad'u. dan hal-hal yang patut dipertahankan dan ditingkatkan oleh dai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Pendakwah Keren Indonesia

Komunitas pendakwah keren Indonesia didirikan oleh KH. Raden Ahmad Afandi, seorang dai nasional yang dakwahnya sangat menyejukkan hati mad'u, dan merupakan jebolan dai TP/MNCTV 2005. komunitas pendakwah keren telah menasional dan tersebar di beberapa kabupaten/kota di setiap provinsi yang tersebar di Indonesia. Komunitas pendakwah keren dengan ribuan dai muda memiliki jargon ikhlas ruhnya dakwah. Pendiri Komunitas Pendakwah Keren KH. Raden Ahmad Afandi mengharamkan anggotanya untuk memasang tarif dakwah, dan tidak segan-segan untuk memecat anggotanya yang ketahuan pasang tarif dakwah. Komunitas pendakwah keren Indonesia di beberapa wilayah memiliki kegiatan rutin di masyarakat seperti subuh advantage, dzikir awwabin, infak dua ribu perhari untuk membantu masyarakat yang tertimpa musibah dan lain-lain.

Dai Profesional Perspektif Komunitas Pendakwah Keren Indonesia

Dalam proses kegiatan dakwah, seorang dai hendaknya mempunyai sifat-sifat yang mulia. Karena pada dasarnya, ajaran Islam tidak hanya sebatas pada teori saja, melainkan juga perbuatan juru dakwah sendiri (dalam mengamalkan ajaran Islam) jenis dakwah bi al-hal. Karena tugas seorang dai bukan hanya pintar merangkai kata, dengan retorika yang berkoar-koar dan berapi-api di atas mimbar, namun yang paling penting adalah dai bisa mengamalkan materi yang disampaikan oleh dai. Dalam Qs. Shoff /61: 2-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝ ٣

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Ayat tersebut merupakan kecaman, yaitu kecaman kepada orang munafik, bukan kecaman kepada orang mukmin, karena sifat orang-orang mukmin demikian tinggi sehingga mereka tidak perlu dikecam jadi dai yang tidak sesuai dengan kata dan perbuatannya dikecam oleh Allah dan disebut sebagai orang munafik.

Perkataan yang tidak sesuai dengan perbuatan sangat dibenci oleh Allah. Seorang dai yang sukses, bukan karena ia seorang yang handal saja dalam menyampaikan dakwah kepada khalayak (mad'u), akan tetapi harus juga memiliki akhlakul karimah dalam melaksanakan tugasnya sebagai dai. Dai adalah idola, sosok publik figur atau panutan masyarakat, yang harus memberikan teladan yang baik bagi mad'u, karena apabila dai tidak sesuai ucapan dan perbuatannya, maka akan menjadi cibiran, bahan tertawaan dan pembicaraan mad'u, dan hal ini akan merusak citranya sebagai seorang dai, sehingga mad'u tidak mau mendengar dan mengikuti pesan-pesan yang disampaikan oleh dai. Dan biasanya jika membenci seseorang, maka apapun yang disampaikan atau diucapkan walaupun suatu kebenaran, mad'u tidak akan menerimanya.

Dai yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan sifat-sifat yang mulia, maka kata-katanya akan lebih menyejukkan dan digemari oleh jamaah serta lebih besar pengaruhnya dalam membentuk perilaku masyarakat.

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh dai professional menurut KH. Raden Ahmad Afandi dalam diskusi peneliti dan beberapa ceramahnya yaitu:

Beriman

Wajib bagi seorang dai untuk beriman kepada apa yang didakwahkan, yaitu beriman kepada Allah swt, malaikat- malaikatnya, kitab- kitabnya, rasul-rasulnya, hari kiamat, dan juga beriman kepada ketentuan- ketentuan Allah swt, yang baik- maupun yang buruk. Iman adalah pondasi utama bagi setiap dai, seorang dai yang mempunyai keimanan yang kuat, maka ia akan semangat dalam menyebarkan ajaran Islam di mana saja mereka berada. Karena mereka yakin bahwa apa yang dilakukannya adalah perintah Allah, dan ganjarannya sangat besar bagi orang yang melakukan aktivitas dakwah, baik dakwah dengan cara lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan yang nyata. Dan keimanan yang dimiliki oleh dai, adalah merupakan benteng yang akan menjadi penghalang bagi dirinya untuk melakukan perbuatan dosa.

Bertakwa

Jika seorang dai telah beriman maka keimanan tersebut tidak akan berarti apa- apa tanpa disertai dengan takwa. Hal itu disebabkan karena takwa adalah harta karun yang tidak ternilai harganya. Beruntunglah bagi orang yang mampu mendapatkan dan memilikinya. Takwa adalah mengerjakan perintah- perintah Allah swt dan menjauhi segala larangannya. Kualitas kemuliaan seorang hamba di sisi Tuhannya tergantung kualitas keimanannya. Semakin tinggi kualitas ketakwaan seorang dai maka semakin tinggi pula derajatnya di sisi Allah swt. Jika manusia takut kepada harimau, maka akan semakin mencari tempat untuk menjauh dari harimau, akan tetapi, jika seorang dai takut hanya kepada Allah, maka akan semakin dekat kepada Allah, mereka tidak tertarik untuk melakukan perbuatan dosa, kecuali perbuatan yang dilakukannya adalah hal-hal yang diridhai oleh Allah swt.

Syukur

Dalam setiap keadaan dai professional harus senantiasa menjadi hamba yang bersyukur atas nikmat Allah, tidak boleh mengeluh dengan pemberiannya. Berapapun rezeki yang Allah berikan kepadanya, tidak membanding-bandingkan nikmat yang dimilikinya dengan nikmat yang dimiliki oleh saudaranya yang lain.

Ikhlas

Yusuf Al- Qaradhawi mengatakan, bahwa orang yang ikhlas adalah orang yang amal perbuatannya hanya didasari dengan mengharapkan keridhaan Allah swt, membersihkannya dari segala noda individual maupun duniawi, baik tampak maupun tersembunyi, baik kena tuntutan syahwat, kedudukan, harta benda, ketenaran, ataupun yang lainnya. Niat yang tulus tanpa pamrih duniawi, salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki seorang dai, sebab dakwah adalah suatu pekerjaan yang bersifat ubudiyah, yakni amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah swt yang memerlukan keikhlasan lahir dan batin. Dakwah memerlukan keikhlasan, ruh dakwah yang disampaikan teletak pada keikhlasan seorang dai, semakin tinggi tingkat keikhlasannya, maka akan semakin kuat pengaruh pesan yang disampaikannya kepada mad'u.

Ikhlas memiliki andil yang penting dalam meraih keberhasilan, oleh karena itu segala yang keluar dari seorang dai atau muballigh, baik berupa ucapan maupun amal perbuatan, haruslah semata- mata mengharapkan ridha Allah swt. Termasuk saat melakukan aktivitas dakwah maka yang paling utama ditanamkan dalam hati adalah keikhlasan bukan ketenaran atau amplop. Karena di antara kelompok

manusia yang diadili oleh Allah di akhirat kemudian ditenggelamkan ke dalam neraka adalah seorang dai yang berdakwah dengan tujuan untuk duniawi.

Sabar

Sabar menurut bahasa adalah penahanan atau pencegahan, menurut istilah sabar dibagi menjadi tiga macam yaitu: sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar dalam menjauhi maksiat, dan sabar dalam menghadapi musibah. Sabar dalam ketaatan kepada Allah swt yaitu mengerjakan perintah Allah swt tanpa membantah, contoh nabi Ibrahim As diperintahkan untuk menyembelih putranya nabi Ismail As, Nabi Ibrahim As tidak membantah, namun beliau siap laksanakan karena perintah Allah swt untuk menyembelih putranya Nabi ismail As. Sabar dalam menjauhi maksiat yaitu menjauhi semua perkara-perkara yang dilarang oleh Allah swt. Contoh nabi Yusuf As, dijelaskan dalam al-Qur'an. Bahwa saat Nabi Yusuf As digoda oleh seorang wanita di tempat yang sepi, Nabi Yusuf As mengatakan saya takut kepada Allah. dan yang ketiga yaitu: sabar dalam menghadapi musibah yaitu ridha menerima setiap ujian/cobaan yang Allah swt berikan. Contohnya nabi Ayyub As, diuji dengan kemiskinan dan penyakit kusta kurang lebih delapan belas tahun lamanya, namun beliau sabar dan ridha menerima ujian tersebut.

Mengajak manusia kepada kebaikan bukanlah hal yang mudah. Semua nabi dan rasul dalam menjalankan tugas dan risalahnya selalu berhadapan dengan hambatan dan kesulitan. Dan juga setiap dai yang merupakan pewaris nabi sangat besar kemungkinan untuk berhadapan berbagai resiko, dihina, dilecehkan, difitnah, bahkan dibunuh. Lebih dari itu seorang dai mesti memiliki tiga sifat utama yaitu, ilmu, lembut, dan sabar. Ilmu dibutuhkan sebelum melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, kelembutan diperlukan saat melaksanakannya, dan kesabaran diperlukan setelah menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar. Jadi, faktor yang mempengaruhi keberhasilan dakwah adalah ilmu, lembut, dan sabar. Apabila ketiga sifat tersebut dimiliki oleh seorang juru dakwah, maka kemungkinan besar dai tersebut akan memiliki pengaruh yang besar dari masyarakat.

Tawadhu'

Tawadhu' adalah merendahkan diri dengan penuh cinta kasih terhadap orang-orang yang beriman, terlebih lagi terhadap mereka yang muallaf (orang yang baru memeluk Islam), agar iman mereka makin teguh. Dai yang mempunyai sifat tawadhu akan selalu disenangi dan dihormati orang lain karena tidak sombong, mencela, menghina dan menyakiti perasaan sesamanya. Sifat tawadhu' adalah salah satu sifat seorang dai yang dipuji oleh Allah swt dalam al- Qur'an, Rasulullah swt mendapatkan pujian dari Allah swt karena ketawadhuannya. Biasanya seorang dai jika sudah terkenal, atau mempunyai jadwal yang padat, akan muncul sifat sombong dalam hatinya, kepada sesamanya dai.

Sifat tawadhu merupakan hiasan dan akhlak bagi orang- orang shalih. Orang yang tawadhu tidak akan menonjolkan diri, tidak sombong dan selalu menjaga dirinya tetap dihargai orang lain menurut apa adanya. Seorang dai yang tawadhu' akan selalu menjaga dirinya dari sifat berlebih- lebihan, selalu bersikap toleran terhadap sesamanya, menghormati dan menghargai pendapat orang lain, serta pandai bergaul. Orang yang tawadhu' akan diangkat derajatnya oleh Allah swt dan orang yang sombong akan dihinakan oleh Allah swt, seperti Fir'aun, Qarun, dan Namrudz, merka dihinakan oleh Allah swt karena kesombongannya.

Rahmah (kasih sayang)

Rasa kasih sayang sangat diperlukan pada diri seorang juru dakwah. Sesungguhnya sikap kasih sayang dalam segala hal sangat diharapkan, disukai, dan dianjurkan, baik dalam syariat maupun secara akal. Dengan sikap itu bermacam- macam keinginan dan kebaikan yang dapat dicapai, yang tidak mungkin tercapai dengan cara kekerasan dan kekasaran. Islam adalah agama kasih sayang, seorang juru dakwah hendaklah menanamkan sikap kasih sayang dalam hatinya terhadap makhluk Allah swt, baik kasih sayang kepada orang muslim, non muslim, bahkan memiliki sifat kasih sayang kepada hewan. Contoh: dalam perjalanan dakwahnya, dai melihat di tengah jalan seekor anak kucing, yang membahayakan dirinya, karena padatnya kendaraan yang melintas di jalan, maka jika dai memiliki sifat kasih sayang, maka akan diberhentikan kendaraanya, kemudian menolong anak kucing tersebut.

Qudwah Hasanah

Qudwah hasanah adalah model dakwa yang tidak membutuhkan penjelasan dan dialog. Ini merupakan cara praktis, karena keyakinan kepada dakwah seperti ini, akan melahirkan keyakinan pada fakta yang konkrit dan realita yang nyata. Cara ini lebih cepat membawa orang untuk percaya dan menerima seruan si pembawa dakwah. Menjadi contoh yang baik atau berbudi pekerti yang baik adalah

syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siapapun terlebih- lebih seorang dai. Hamka mengatakan bahwa alat dakwah yang paling utama adalah akhlak yang mulia atau budi pekerti yang luhur. Rasulullah saw sendiri di utus oleh Allah tujuannya adalah memperbaiki moralitas umat manusia. Dan hal itu dibuktikan oleh Rasulullah saw dalam hidupnya, bagaimana Rasulullah saw mampu berakhlak mulia bukan hanya kepada orang- orang yang mengikuti ajarannya bahkan Rasulullah saw mampu berakhlak yang mulia kepada orang- orang yang tidak mengikuti ajarannya. Rasulullah Saw bukan hanya berakhlak kepada kawan, namun juga berakhlak kepada lawan (orang-orang yang memusuhi Dakwah Nabi).

SIMPULAN

Standarisasi dai professional tidak hanya sekedar baca ayat dan hadis yang fasih, pakaian yang menarik, dan retorika yang berapi-api akan tetapi lebih kepada sifat-sifat yang baik. Standarisasi dai profesional perspektif komunitas pendakwah keren Indonesia yaitu beriman, bertakwa, sabar, syukur, ikhlas, tawadhu, rahmah, qudwah hasanah. Bahkan menyampaikan dakwah dengan keteladan jauh lebih efektif daripada dakwah dengan ucapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Enjang A.S & Aliyudin. (2009). Dasar Dasar Ilmu Dakwah. Widya Padjadjaran.
- Faizah & Lalu Muchsin Effendi. (2009). Psikologi Dakwah. Prenada Media Grup.
- Fathul Bahri an- nabiry. (2008). Meniti jalan Dakwah :Bekal Perjuangan Para Dai. Amzah.
- Hamka. (2003). Tafsir Al- Azhar Jilid 9. Pustaka Nasional.
- Ibnu Taimiyah. (2001). Manhaj Da'wah Salafiyah. Pustaka Azzam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2008). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Toha Putra.
- Raden Ahmad Afandi. (2024). Diskusi. Lagota.
- Kustadi Suhandang. (2013). Ilmu Dakwah :Perspektif Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya.
- Quraish Shihab. (2007). Tafsir Al- Misbah :Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an. Mizan.
- Thohir Luth. (1999). M Natsir, Dakwah dan Pemikirannya. Gema Insani.